

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ibu nifas harus tahu bagaimana merawat tali pusat agar bayinya tidak mengalami masalah. Studi Widiastuti (2023) menunjukkan bahwa perawatan tali pusat yang tepat dapat menurunkan risiko infeksi hingga 73%. Penemuan ini penting untuk meningkatkan pemahaman ibu nifas tentang prosedur perawatan tali pusat yang aman dan tepat.

Masa nifas adalah waktu yang sangat penting bagi ibu dan bayi, dan memerlukan perhatian khusus dalam hal perawatan tali pusat. Infeksi dan komplikasi pada bayi baru lahir dapat meningkat jika perawatan tali pusat tidak tepat dilakukan. Data yang dikumpulkan oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa 25% bayi baru lahir di negara berkembang disebabkan oleh infeksi, dengan 7% di antaranya merupakan infeksi tali pusat.

Kementerian Kesehatan RI melaporkan bahwa angka kematian bayi di Indonesia pada tahun 2022 masih mencapai 21 per 1.000 kelahiran hidup, dengan infeksi sebagai penyebab utama. Angka ini meningkat karena perawatan tali pusat yang tidak steril dan pengetahuan ibu yang buruk (Kemenkes RI, 2022).

Faktor sosioekonomi sangat berperan dalam prevalensi infeksi tali pusat. Studi yang dilakukan Nugroho (2023) menemukan bahwa lima puluh lima persen kasus infeksi terjadi pada keluarga dengan status ekonomi rendah, dan enam puluh dua persen terkait dengan kekurangan akses ke fasilitas kesehatan. Ada tiga fase adaptasi yang dialami ibu nifas, yaitu taking in, taking hold, dan letting go. Fase-fase ini mempengaruhi bagaimana mereka merawat bayi, termasuk perawatan tali pusat, dan membuat situasi ini semakin sulit. Fase taking in, di mana ibu berada dalam ketergantungan, fokus pada dirinya sendiri, atau tidak nyaman dengan perubahan fisik, fase taking hold, di mana ibu merasa tidak mampu merawat bayinya dan mungkin lalai

merawat bayinya, mengabaikan perawatan tali pusat secara benar, dan fase letting go, di mana ibu mulai menyesuaikan diri dengan bayinya.

Dalam perawatan tali pusat, ada kemajuan yang menjanjikan. Studi Sutrisno & Pratiwi (2023) menemukan bahwa aplikasi mobile dapat meningkatkan pemahaman ibu hingga 85%. Selain itu, penelitian Handayani (2023) menunjukkan bahwa ekstrak daun sirih efektif dalam perawatan tali pusat, dengan tingkat keberhasilan 89% dalam mencegah infeksi, jauh melampaui pendekatan konvensional yang hanya mencapai 76%.

Pelepasan tali pusat biasanya terjadi antara hari ke-5 hingga hari ke-7 setelah kelahiran, tetapi penelitian Rahmawati (2023) menemukan bahwa ibu dengan pengetahuan yang kurang dapat menunggu hingga 14 hari. Ini meningkatkan kemungkinan infeksi dan keluhan pada bayi.

Metode konvensional, yang belum terbukti aman, masih menjadi masalah utama dalam menerapkan perawatan tali pusat. Hidayah (2021) menemukan bahwa banyak ibu primipara masih menggunakan metode tradisional seperti bubuk atau daun-daunan atas saran keluarga, yang justru meningkatkan risiko infeksi tetanus. Menurut Rahmawati dan Sulistyowati (2022), 45% tenaga kesehatan di wilayah rural masih menghadapi kesulitan untuk menerapkan protokol sterilisasi yang optimal.

Kementerian Kesehatan RI (2023) telah mengeluarkan pedoman baru untuk menangani masalah tersebut. Pedoman ini menekankan pentingnya menggunakan pendekatan yang lebih luas untuk mencegah infeksi. Program pendidikan berkelanjutan, protokol sterilisasi, dan teknik perawatan standar termasuk dalam pedoman ini. Untuk menerapkan pedoman ini, diperlukan pendekatan menyeluruh yang melibatkan kerja sama antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat, serta peningkatan akses terhadap layanan kesehatan berkualitas tinggi.

Pentingnya pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat, yang merupakan salah satu aspek vital dalam menjaga kesehatan bayi baru lahir. Tali pusat berfungsi sebagai penghubung antara ibu dan bayi selama kehamilan, namun setelah kelahiran, perawatan yang tepat terhadap tali pusat sangat diperlukan untuk mencegah

komplikasi seperti infeksi dan perdarahan. Di PMB Elly, banyak ibu nifas yang mungkin belum sepenuhnya memahami cara merawat tali pusat dengan baik, yang dapat berpengaruh pada lamanya waktu pelepasan tali pusat. Proses pelepasan tali pusat yang tidak optimal dapat menyebabkan masalah kesehatan, baik bagi bayi maupun bagi ibu.

Menurut teori, tali pusat merupakan jalur utama masuknya infeksi sistemik pada bayi baru lahir. Risiko infeksi tali pusat dapat diminimalkan dengan perawatan yang tepat. Jika perawatan tali pusat tidak dilakukan dengan benar, bayi berisiko mengalami tetanus neonatorum yang dapat berujung pada kematian. Oleh karena itu, perawat diharapkan memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan perawatan tali pusat yang berkualitas (Wibowo, 2013 dalam Rani 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dalam jurnal Yesi Oktavia (2023), sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 42 orang (80,8%). Sementara itu, responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan kurang masing-masing berjumlah 5 orang (9,6%). Penelitian yang melibatkan 52 responden di PMB Appi Ammelia menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan tali pusat pada bayi, yakni 42 responden (80,8%).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di PMB Elly, ditemukan bahwa sebagian besar ibu nifas belum memahami secara mendalam tentang perawatan tali pusat yang benar, seperti pentingnya menjaga kebersihan dan penggunaan antiseptik yang tepat. Selain itu, beberapa ibu melaporkan bahwa tali pusat bayi mereka membutuhkan waktu lebih dari 10 hari untuk terlepas, yang kemungkinan terkait dengan kurangnya pengetahuan tentang perawatan tali pusat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan lamanya waktu lepasnya tali pusat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih jauh terkait “Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat dengan Lamanya Pelepasan Tali Pusat di PMB Elly Tahun 2024”.

Penelitian Saat Ini	Penelitian Sebelumnya
Judul : Hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan lamanya pelepasan tali pusat	Judul : Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Tahun 2023
Metode : Kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif	Metode : Deskriptif kuantitatif
Sampel : Ibu nifas yang berada di PMB Elly	Sampel : 52 Ibu nifas di PMB Appi Ammelia
Populasi : 30 Ibu nifas yang memiliki bayi baru lahir di PMB Elly 2025	Populasi : 60 Ibu nifas di PMB Appi Ammelia
Lokasi : PMB Elly	Lokasi : PMB Appi Ammelia

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah ada Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Dengan Lamanya Pelepasan Tali Pusat di PMB Elly Tahun 2024?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Tujuan Umum peneliti ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan lamanya pelepasan tali pusat di PMB Elly Tahun 2024.

Tujuan Khusus

- Mengidentifikasi karakteristik ibu meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan paritas di PMB Elly Tahun 2024.

- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan lamanya pelepasan tali pusat di PMB Elly Tahun 2024.

Manfaat Penelitian

Bagi Ibu Nifas

Dapat memberikan edukasi dan memotivasi ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan lamanya pelepasan tali pusat yang baik dan benar.

Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai literatur sumber bacaan di bidang kebidanan dan menjadikan referensi pembelajaran mengenai tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan lamanya pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir.

Bagi Lokasi Penelitian

Diharapkan bisa dijadikan tambahan atau petunjuk sebagai dasar evaluasi kesadaran terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan lamanya pelepasan tali pusat serta dapat meningkatkan kualitas layanan yang diberikan, termasuk memberikan informasi yang lebih baik dan dukungan kepada ibu-ibu setelah melahirkan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk mengeksplorasi lebih lanjut pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dan dampaknya terhadap kesehatan bayi baru lahir, serta sebagai dasar untuk pengembangan kebijakan kesehatan dan praktik klinis yang lebih baik.